

ANALISIS PERPUTARAN PIUTANG PADA KOPERASI CU SOHAGAINI LAHUSA GOMO TAHUN 2016-2020

Nobiman Daeli

Mahasiswa Prodi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nias Raya
(nobimandaely@gmail.com)

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perputaran piutang pada Koperasi CU (*credit union*) Sohagaini Lahusa Gomo Tahun 2016-2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subjek adalah koperasi CU (*credit union*) Sohagaini Lahusa Gomo. Sedangkan objek penelitian ini adalah laporan keuangan *receivable turn over* (RTO), *average collection period* (ACP), rasio tunggakan, dan rasio penagihan. Hasil yang didapat menunjukkan bahwa perputaran piutang pada Koperasi CU (*credit union*) Sohagaini Lahusa Gomo tahun 2016-2020 kurang baik, karena anggota koperasi yang meminjam tidak aktif melakukan pembayarannya setiap bulan dan manajemen koperasi kurang mengingatkan anggota koperasi dalam pembayaran pinjamannya. Akibatnya mengalami permasalahan pada modal koperasi banyak tertunda.

Kata Kunci: *analisis perputaran piutang; koperasi*

Abstract

The purpose of this study was to analyze accounts receivable turnover at the CU (credit union) Sohagaini Lahusa Gomo Cooperative in 2016-2020. This type of research is a qualitative research with a descriptive approach. The subject is the CU (credit union) Sohagaini Lahusa Gomo cooperative. While the object of this research is the financial statements of receivable turn over (RTO), average collection period (ACP), arrears ratio, and billing ratio. The results obtained indicate that the receivables turnover at the CU (credit union) Sohagaini Lahusa Gomo Cooperative in 2016-2020 is not good, because the cooperative members who borrow do not actively make payments every month and the cooperative management does not remind the cooperative members in their loan payments. As a result, there are many problems with the cooperative's capital being delayed.

Keywords: *analysis accounts receivable turnover; cooperative*

A. Pendahuluan

Perkembangan dunia usaha dewasa ini terus meningkat seiring dengan perkembangan ekonomi masyarakat. Hal

ini didorong oleh iklim ekonomi negara kita yang semakin kondusif setelah dilanda krisis yang berkepanjangan. Selain itu, kebijakan pemerintah juga turut menjadi

faktor pendukung pertumbuhan dunia usaha. Memasuki era globalisasi sekarang ini, persaingan dunia usaha semakin ketat, sehingga setiap pelaku ekonomi dituntut untuk meningkatkan kualitas kinerja dan memiliki daya saing yang berkelanjutan. Oleh sebab itu, pihak manajemen suatu usaha sebagai pelaku ekonomi dituntut untuk mampu meraih posisi pasar, sehingga perusahaan perlu melakukan penjualan secara kredit, namun konsekuensi dari kebijakan tersebut dapat menimbulkan peningkatan dari jumlah piutang.

Piutang pada umumnya merupakan aktiva lancar yang relatif mudah dicairkan. Menyadari peran piutang yang vital, perlu adanya pengawasan dan pengelolaan piutang dengan baik sehingga tidak menimbulkan resiko yang cukup besar, seperti terjadinya keterlambatan dalam pelunasan dan kemungkinan tidak tertagihnya sebagian, bahkan seluruhnya. Perputaran piutang berasal dari lamanya piutang diubah menjadi kas. Investasi yang tertanam dalam piutang diharapkan menjadi perputaran piutang yang relatif cepat dengan rata-rata pengumpulan piutang. Hal ini yang akan menentukan arus kas perusahaan. Oleh karena itu, piutang harus diatur dengan baik, dengan menetapkan kebijakan kredit agar dapat berjalan secara efektif dan efisien. Semakin tinggi perputaran piutang suatu usaha, maka semakin cepat pula kembali menjadi kas, sehingga kas dapat digunakan kembali dalam membiayai operasional.

Piutang merupakan salah satu jenis aktiva lancar yang tercantum dalam neraca. Di dalam piutang tertanam sejumlah investasi koperasi yang terdapat pada aktiva lainnya, untuk itu pengelolaan piutang memerlukan perencanaan yang matang mulai dari pemberian kredit yang menimbulkan piutang sampai menjadi kas. Investasi yang terlalu besar dalam piutang tanpa menimbulkan pengendalian yang maksimal dalam pengelolaan modal kerja, maka semakin kecil kemampuan koperasi dalam meningkatkan penagihan akibatnya semakin kecilnya kesempatan yang dimiliki koperasi untuk menghasilkan keuntungan atau laba. Peningkatan piutang yang diiringi oleh meningkatnya piutang tak tertagih perlu mendapat perhatian.

Untuk itu sebelum suatu koperasi memutuskan melakukan kredit, maka terlebih dahulu diperhitungkan mengenai jumlah dana yang diinvestasikan dalam piutang, syarat pemberian piutang dan pembayaran yang diinginkan, dan kemungkinan kerugian piutang (piutang tak tertagih) dan biaya yang akan timbul dalam menangani piutang. Oleh karena itu, pengendalian terhadap piutang merupakan suatu yang mutlak dilakukan oleh koperasi. Sistem pengendalian piutang yang baik akan mempengaruhi keberhasilan koperasi dalam menjalankan kebijakan yang dilakukan secara kredit. Demikian pula sebaliknya, kelalaian dalam pengendalian piutang bisa berakibat fatal bagi koperasi, misalnya banyak piutang yang tak tertagih karena lemahnya kebijakan pengumpulan dan penagihan

piutang. Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang berputar dalam satu periode. Sebagaimana dengan perusahaan, koperasi sebagai salah satu sektor kekuatan ekonomi, diharapkan dapat dijadikan sebagai soko guru perekonomian Indonesia, karena koperasi merupakan suatu badan usaha yang sesuai dengan demokrasi ekonomi bagi bangsa Indonesia. Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan memisahkan kekayaan anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi yang berlandaskan pada asas kekeluargaan.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992, tentang perkoperasian menegaskan bahwa: "Koperasi Indonesia adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan". Jadi koperasi merupakan sekumpulan orang-orang yang terbentuk dari orang-orang yang ingin memperbaiki ekonominya yang memiliki rasa kekeluargaan. Peranan koperasi sangat penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi ekonomi para anggota yang mempunyai ciri-ciri kebersamaan, kekeluargaan, dan keterbukaan.

Dalam UU. No. 25 tahun 1992 pasal 3 koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Koperasi kredit merupakan koperasi yang bergerak dalam bidang usaha dan pembentukan modal melalui simpanan-simpanan para anggota dan dikelola oleh anggota, secara terus-menerus, untuk kemudian dipinjamkan kepada anggota secara mudah dan cepat untuk tujuan produktif dan kesejahteraan setiap anggotanya. Simpanan anggota meliputi simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela. Pemberian pinjaman akan menimbulkan perputaran piutang yang lambat dan berisiko kredit macet, sehingga berpengaruh pada likuiditas koperasi kredit.

Koperasi CU Sohagaini Lahusa Gomo sebagai suatu sistem sosial ekonomi yang merupakan lembaga pelayanan usaha keuangan yang bergerak dibidang usaha simpan pinjam dan permodalan. Koperasi CU Sohagaini Lahusa Gomo dituntut untuk mempertahankan dan mengelola serta mengadakan pengawasan yang efektif terhadap modal kerjanya, terutama menyangkut kredit usaha. Usaha perkreditan yang dilakukan tidak akan segera menghasilkan penerimaan kas tetapi menimbulkan piutang karena pengembalian pinjaman tersebut

dilakukan secara berangsur sesuai dengan kesepakatan. Kebijakan pemberian pinjaman yang ditempuh oleh manajemen Koperasi CU Sohagaini Lahusa Gomo dimaksudkan untuk dapat mempertahankan anggota-anggota yang sudah ada sekarang dan untuk menarik anggota-anggota baru serta untuk meningkatkan keuntungan dan dapat bersaing dengan koperasi-koperasi lainnya.

Perputaran piutang koperasi tergantung dari para anggota dalam mempercepat pelunasan hutangnya sehingga piutang tersebut dapat dipinjamkan kembali kepada nasabah yang lain. Semakin besar proporsi dan jumlah pinjaman, maka semakin besar pula piutang yang dimiliki oleh koperasi, sehingga koperasi dalam pengambilan kebijakan mengenai jangka waktu pengembalian, ditentukan sesuai dengan kemampuan anggota. Koperasi CU Sohagaini Lahusa Gomo dalam pengembangan usahanya, selalu mendapat tantangan, baik bersifat internal maupun bersifat eksternal. Usaha simpan pinjam tersebut merupakan produk andalan Koperasi CU Sohagaini Lahusa Gomo.

Permasalahan yang sering dihadapi koperasi adalah lamanya piutang diubah menjadi kas sehingga terjadinya piutang tidak tertagih atau kredit macet yang cukup besar, sehingga kebutuhan dana bagi keperluan anggota tidak mencukupi. Penagihan piutang yang telah jatuh tempo tidak selalu dapat diselesaikan seluruhnya, sehingga menyebabkan penurunan

pendapatan koperasi dan pertumbuhan modal kerja yang rendah. Hal ini akan berdampak bagi koperasi, yaitu keterlambatan dalam pelunasan piutang (kredit macet) yang mengakibatkan timbulnya piutang tidak tertagih, sehingga arus kas koperasi akan menurun, yang berpengaruh pada efektifitas kegiatan operasional. Tingkat perputaran piutang akan mempengaruhi penerimaan kas (seperti: penjualan tunai, penerimaan pembayaran piutang, dan penjualan aktiva) dan pengeluaran kas (seperti: pembayaran utang dan pembelian peralatan kantor).

Berdasarkan hasil pengamatan pada Koperasi CU Sohagaini Lahusa Gomo tahun 2016-2020, penulis mendapatkan informasi bahwa besar piutang Koperasi CU Sohagaini Lahusa Gomo pada tahun 2016-2017 meningkat tetapi pada tahun 2018 menurun dan pada tahun 2019-2020 meningkat kembali, besar bunga yang diterima pada tahun 2017 menurun tetapi pada tahun 2018-2020 bunga yang diterima meningkat dan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada tahun 2017 dan tahun 2020 menurun. Artinya Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi CU Sohagaini Lahusa Gomo tidak menetap.

Adanya anggota atau nasabah yang menunggak pembayaran angsuran melewati jatuh tempo dimana pada tahun 2016 sebanyak 312 (tiga ratus dua belas) orang, tahun 2017 sebanyak 144 (seratus empat puluh empat) orang, tahun 2018 sebanyak 270 (dua ratus tujuh puluh) orang, tahun 2019 sebanyak 55 (lima puluh

lima) orang dan tahun 2020 sebanyak 303 (tiga ratus tiga) orang. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran posisi atau keadaan piutang koperasi yang sebenarnya sehingga mempengaruhi besar bunga yang diterima dan peningkatan Sisa Hasil Usaha (SHU) tidak menetap serta usaha-usaha yang akan dilakukan dalam mengelola piutang koperasi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul: **“Analisis Perputaran Piutang pada Koperasi CU Sohagaini Lahusa Gomo Tahun 2016-2020”**.

Tujuan yang hendak dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini adalah untuk menganalisis perputaran piutang pada Koperasi CU Sohagaini Lahusa Gomo Tahun 2016-2020.

Konsep perputaran piutang menurut (Tiong 2020:10) menyatakan “Perputaran piutang adalah periode terikatnya piutang yang menunjukkan berapa kali piutang tersebut berputar selama periode tertentu sejak terjadinya piutang sampai piutang tertagih kembali ke dalam kas perusahaan”. Semakin lama syarat pembayarannya, berarti semakin lama modal yang terikat pada piutang, yang berarti bahwa tingkat perputaran piutang selama periode tertentu semakin rendah. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang berarti semakin cepat dana yang diinvestasikan pada piutang koperasi dapat ditagih menjadi uang tunai. Sebaliknya jika tingkat perputaran piutang

rendah berarti piutang koperasi membutuhkan waktu yang lebih lama untuk ditagih dalam bentuk uang tunai.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang mendeskripsikan keadaan yang menjadi fokus dalam penelitian berdasarkan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Menurut (Sugiyono 2016:8), “Penelitian kualitatif adalah metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif”.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan berpedoman pada laporan keuangan dan catatan-catatan keuangan lainnya yang ada pada Koperasi CU Sohagaini Lahusa Gomo yang terkait dengan penelitian ini. Menurut (Herrhyanto dan Hamid 2019:4) “Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya data itu dicatat dalam bentuk publikasi-publikasi”. Adapun data yang dibutuhkan adalah catatan-catatan keuangan lainnya pada Koperasi CU Sohagaini Lahusa Gomo berupa laporan piutang koperasi 2016-2020. Sumber data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian ini adalah data kualitatif. Data

kualitatif dalam penelitian ini berupa data-data yang diperoleh di tempat penelitian yang berbentuk deskripsi berdasarkan pada hasil laporan piutang koperasi dari tahun 2016-2020 pada Koperasi CU Sohagaini Lahusa Gomo.

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan pada penelitian ini, maka peneliti menggunakan bentuk instrumen dalam penelitian ini adalah berupa dokumentasi. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan pada Koperasi CU Sohagaini Lahusa Gomo tahun 2016-2020 tentang perputaran piutang selama 5 (lima).

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Menurut (Noor 2016:141) "Sejumlah fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, dan foto. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan pada Koperasi CU Sohagaini Lahusa Gomo tahun 2016-2020 tentang perputaran piutang.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis rasio keuangan yang berhubungan dengan piutang menurut (Husna 2015:4) yang meliputi *receivable turn over* (RTO), *average collection period* (ACP) dan rasio yang digunakan untuk menguji rasio tunggakan dan rasio penagihan sebagai berikut:

1. *Receivable Turn Over* (RTO)

Rasio ini mengukur berapa kali (dalam rata-rata piutang) piutang itu terjadi. Dengan kata lain rasio ini mengukur kemampuan dana yang tertahan dalam piutang dalam periode tertentu. Pengelolaan piutang yang dihitung dengan indikator *receivable turn over* (RTO) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$RTO = \frac{\text{Kredit per tahun}}{\text{rata-rata piutang}}$$

Dimana:

Rata-rata piutang = jumlah piutang tunggakan periode sebelumnya + jumlah piutang tunggakan selama satu periode dibagi 2

Standar atau kriteria yang digunakan dalam menilai penyaluran piutang adalah jika 15 kali maka dikatakan baik. Artinya bahwa tingkat penyaluran piutang yang dilakukan bisa mencapai ≥ 15 kali maka dikatakan baik. Namun sebaliknya jika penyaluran piutang di bawah ≤ 15 kali maka dikatakan kurang baik bagi koperasi.

2. *Average Collection Period* (ACP)

Rasio ini berfungsi untuk mengetahui rata-rata hari yang diperlukan untuk menagih piutang dan mengubahnya menjadi kas. Hasil yang ditetapkan dari perhitungan ini akan dihubungkan dengan jumlah hari yang ditetapkan sebagai standar kredit. Jika kecil atau sama dengan, maka berarti pengendalian piutang dapat dikatakan berhasil, atau sebaliknya. Dengan demikian berarti beberapa anggota kredit melakukan penunggakan atau melanggar standar kredit yang telah

ditetapkan oleh koperasi. Pengelolaan piutang yang dihitung dengan indikator *average collection period* (ACP) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ACP = \frac{360 \text{ hari}}{\text{Receivable Turn Over}}$$

Standar atau kriteria yang digunakan dalam mengetahui *average collection period* (ACP) adalah 60 hari maka dikatakan baik. Artinya tingkat perputaran piutang yang dilakukan dalam pengumpulan piutang mencapai 60 hari maka dikatakan baik. Namun jika di atas 60 hari maka dikatakan kurang baik bagi koperasi.

3. Rasio Tunggalan

Menurut (Christianty 2015:6) "Rasio tunggalan ini dapat digunakan untuk mengetahui berapa besar jumlah piutang yang telah jatuh tempo dari sejumlah penjualan kredit yang belum tertagih dengan rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio tunggalan} = \frac{\text{Jumlah Piutang Tak Tertagih pada Akhir Periode}}{\text{Total Piutang pada Periode yang Sama}} \times 100 \%$$

Menurut (Aryaningrat dan Purnamawati 2013, 246) "Semakin kecil rasio tunggalan maka berarti semakin baik bagi koperasi dalam mengelola piutangnya. Sebaliknya semakin besar rasio tunggalan maka berarti semakin buruk bagi koperasi dalam mengelola piutangnya".

4. Rasio Penagihan

Menurut Brigham dan Houston dalam (Sadubun 2021:163) "Rasio penagihan digunakan untuk mengetahui sejauh mana aktivitas yang dilakukan atau berapa besar piutang yang tertagih dari

total piutang yang dimiliki oleh koperasi". Perhitungannya menggunakan rumus berikut:

$$\text{Rasio penagihan} = \frac{\text{Jumlah Piutang Tertagih}}{\text{Total Piutang}} \times 100 \%$$

Menurut (Aryaningrat dan Purnamawati 2013, 246) "Semakin besar rasio penagihan, maka akan semakin baik bagi koperasi karena itu berarti semakin besar pengembalian modal perusahaan, dan sebaliknya semakin kecil rasio penagihan maka akan berakibat buruk bagi koperasi karena semakin kecil piutang koperasi yang berubah menjadi kas"

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data variabel penelitian ini adalah laporan keuangan dan catatan-catatan lain yang ada pada Koperasi CU Sohagaini Lahusa Gomo selama 5 (lima) tahun dari tahun 2016 sampai dengan 2020 yang terdiri dari laporan piutang dan catatan-catatan lainnya yang ada pada Koperasi CU Sohagaini Lahusa Gomo. Dari data tersebut yang sudah dikumpulkan kemudian diolah untuk menjadi suatu bahan penelitian dalam menganalisis piutang pada Koperasi CU Sohagaini Lahusa Gomo. Dari analisis tersebut, penulis akan menggunakan rasio aktivitas yaitu: tingkat perputaran piutang *receivable turn over* (RTO), jangka pengumpulan piutang *average collection period* (ACP), rasio tunggalan dan rasio penagihan sehingga dari analisis dalam penelitian ini dapat menggambarkan kinerja keuangan pada Koperasi CU Sohagaini Lahusa Gomo.

Tabel 1

Perhitungan RTO Koperasi Kredit CU Sohagaini Lahusa Gomo
Tahun 2016-2020

Tahun	Penyaluran Kredit Pertahun	Rata-rata Piutang	RTO (Kali)	Keterangan
2016	5.159.570.900	3.935.530.600	1,3	Kurang Baik
2017	7.023.391.128	5.442.848.264	1,3	Kurang Baik
2018	10.477.056.017	3.055.923.116	3,4	Kurang Baik
2019	12.376.031.073	10.402.972.245	1,2	Kurang Baik
2020	12.726.071.884	11.365.192.178	1,1	Kurang Baik

Sumber: Olahan Peneliti, 2022

Berdasarkan perhitungan RTO pada Koperasi CU Sohagaini Lahusa Gomo dari tahun 2016-2020 tergolong kurang baik di mana pada tahun 2016 sebesar 1,3 kali, tahun 2017 sebesar 1,3 kali, tahun 2018 sebesar 3,4 kali, tahun 2019 sebesar 1,2 kali dan tahun 2020 sebesar 1,1 kali. Penyebab RTO kurang baik karena pelunasan piutang lambat dari anggota, anggota koperasi yang meminjam tidak aktif dalam melakukan pembayarannya setiap bulan, semakin besar tunggakan yang jatuh tempo dari anggota koperasi yang meminjam, ditinjau dari manajemen koperasi bahwa adanya kelalaian petugas untuk melakukan penagihan secara rutin dan kurangnya pengawasan terhadap piutang yang jatuh tempo serta adanya anggota koperasi yang meminjam tidak mampu membayar angsurannya. Selain itu, pada tahun 2020 RTOnya menurun karena situasi darurat yang disebabkan oleh wabah *corona virus disease (Covid-19)* yang menuntut warga masyarakat untuk tidak melakukan aktivitas dalam jumlah banyak sehingga mengakibatkan semakin menurun tingkat ekonomi anggota dan berakibat juga pada keberlangsungan koperasi CU Sohagaini Lahusa Gomo.

Tabel 2

Hasil Perhitungan ACP pada Koperasi Kredit
CU Sohagaini Lahusa Gomo Tahun 2016-2020

Tahun	Hari	Tingkat Perputaran Piutang	ACP (Hari)	Δ ACP	Keterangan
2016	360	1,3	277	-	Kurang Baik
2017	360	1,3	277	-	Kurang Baik
2018	360	3,4	106	171	Kurang Baik
2019	360	1,2	300	204	Kurang Baik
2020	360	1,1	327	27	Kurang Baik

Sumber: Olahan Peneliti, 2022

Berdasarkan perhitungan ACP pada koperasi CU Sohagaini Lahusa Gomo dari tahun 2016-2020 tergolong kurang baik karena keterlambatan pengumpulan piutang pada anggota koperasi lama, kelalaian bagi karyawan yang tidak aktif melakukan penagihan terhadap anggota koperasi yang telah melakukan peminjaman sementara perputaran piutang semakin tinggi sehingga memberikan pengaruh negatif pada koperasi.

Tabel 3

Hasil Perhitungan Rasio Tunggakan pada Koperasi Kredit
CU Sohagaini Lahusa Gomo Tahun 2016 s/d 2020

Tahun	Jumlah Piutang Tunggakan	Total Piutang	Rasio Tungg akan	Δ Rasio Tungga kan	Keterangan
2016	4.556.273.100	5.159.570.900	88%	-	Kurang Baik
2017	6.329.423.428	7.023.391.128	90%	2	Kurang Baik
2018	9.635.791.617	10.477.056.017	91%	1	Kurang Baik
2019	11.170.152.872	12.376.031.073	90%	1	Kurang Baik
2020	11.560.231.484	12.726.071.884	90%	-	Kurang Baik

Sumber: Olahan Peneliti, 2022

Selanjutnya rasio tunggakan dari tahun 2016-2020 mengalami peningkatan disebabkan oleh banyaknya anggota koperasi yang tidak tepat membayar pada saat jatuh tempo, adanya anggota yang tidak jujur melakukan pembayaran kewajibannya, dan penagihan piutang kepada anggota tidak dilakukan secara rutin. Rasio penagihan pada Koperasi CU Sohagaini Lahusa Gomo dari tahun 2016-2020 tergolong kurang baik karena jumlah piutang yang beredar kepada anggota koperasi yang meminjam belum

terbayarkan pada saat jatuh tempo, adanya kelalaian pihak manajemen untuk melakukan penagihan.

Tabel 4

Hasil Rasio Penagihan pada Koperasi Kredit CU Sohagaini Lahusa Gomo Tahun 2016 s/d 2020					
Tahun	Jumlah Piutang Tertagih	Total Piutang	Rasio Penagi han	Δ Rasio Penagih an	Keterangan
2016	603.297.800	5.159.570.900	11,6	-	Kurang Baik
2017	693.967.700	7.023.391.128	9,8	1,8	Kurang Baik
2018	841.264.400	10.477.056.017	8,0	1,8	Kurang Baik
2019	1.205.878.201	12.376.031.073	9,7	1,7	Kurang Baik
2020	1.165.840.400	12.726.071.884	9,1	0,6	Kurang Baik

Sumber: Olahan Peneliti, 2022

Berdasarkan pada tabel 4 dapat diketahui bahwa rasio penagihan pada Koperasi Kredit CU Sohagaini Lahusa Gomo semakin menurun. Sejak tahun 2016 tingkat penagihan piutangnya adalah 11,6% setiap tahun yang bisa ditagih kepada anggota koperasi dalam 100%. Pada tahun 2017 tingkat penagihannya adalah 9,8%. Artinya bahwa rata-rata koperasi menerima piutang dari 100% yang telah beredar kepada anggota koperasi adalah sebesar 9,8% dalam satu tahun yang dapat ditagih. Pada tahun 2018 jumlah piutang yang tertagih adalah sebesar 8,0% dalam satu tahun. Ini merupakan awal kurang baik koperasi.

Selanjutnya pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 9,7% dimana tingkat pembayaran piutang dari anggota semakin menurun dan pada tahun 2019 menjadi 9,7% penagihan piutang yang telah beredar kepada anggota koperasi semakin menurun pada tahun 2019 dan turun lagi pada tahun 2020 sebesar 9,1% dari jumlah piutang yang telah dipinjamkan kepada anggota koperasi. Permasalahan ini disebabkan oleh karena banyak anggota koperasi kredit CU Sohagaini Lahusa Gomo yang tidak

membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo yang telah disepakati sebelumnya pada saat melakukan peminjaman dan bahkan banyak juga anggota koperasi yang masih belum membayar sama sekali dari sejumlah pinjamannya, sehingga sangat berpengaruh negatif pada modal dan sisa hasil usaha koperasi.

D. Penutup

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya menghasilkan kesimpulan bahwa:

1. Perputaran piutang pada Koperasi CU Sohagaini Lahusa Gomo tahun 2016-2020 kurang maksimal di mana tergolong pada kategori kurang baik. Akibatnya mengalami permasalahan pada modal koperasi banyak tertunda, dan modal yang sudah tertahan tidak bisa dikelola akhirnya sisa hasil usaha untuk tingkat deviden yang diperoleh oleh anggota koperasi menurun terlebih pada tahun 2020.
2. Tunggakan semakin meningkat yang disebabkan oleh adanya nasabah yang menunggak pembayaran angsuran pinjaman setiap bulan dan manajemen koperasi kurang mengingatkan peminjam untuk membayar pinjamannya.
3. Banyak nasabah yang membayar angsuran pinjaman melewati jatuh tempo yang disebabkan oleh proses penagihan kepada anggota koperasi yang sudah melakukan pinjaman, masih belum melakukan penagihan rutin atau

pengawasan terhadap piutang yang sudah jatuh tempo, dan banyak anggota koperasi yang melakukan pinjaman tidak mampu membayar angsurannya pada saat pembayaran.

Dari kesimpulan penelitian di atas adapun saran dari peneliti untuk meningkatkan perputaran piutang Koperasi CU Sohagaini Lahusa Gomo pada tahun berikutnya adalah sebagai berikut:

1. Menerapkan kebijakan penagihan dalam hal ini melakukan penyitaan atas jaminan pinjaman anggota koperasi secepat mungkin sehingga modal yang sudah tertanam dapat dikelola kembali dengan menjual kepada pihak yang membeli.
2. Koperasi memberikan waktu kepada anggota koperasi dalam membayar angsuran yang sudah jatuh tempo dengan menawarkan potongan tunai atas pinjaman anggota secepat mungkin.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah variabel yang lain mengenai analisis perputaran piutang serta menjadi bahan ke depan bagi peneliti seterusnya.

E. Daftar Pustaka

Sumber dari Buku

Herrhyanto, Nar dan Hamid Akib. 2019. *Statistika Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Noor, Juliansyah. 2016. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Padang: UNP Press.

Sumber dari Jurnal

Aryaningrat, Ni Putu Laora, dan I Gusti Ayu Purnamawati. 2013. "Analisis Tingkat Perputaran Piutang Dagang Pada PT. Tirta Mumbul Jaya Abadi Periode 2010-2012." *VOKASI Jurnal Riset Akuntansi* 2(2): 236–48. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJAKUN/article/view/1936/1685>

Christianty, Restia. 2015. Analisis Perputaran Piutang pada Koperasi Tri Karya Ambon. *Jurnal Insei* (Online). Volume 4 Nomor 2, Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pattimura. https://ejournal.unpatti.ac.id/ppr_iteminfo_lnk.php?id=1328

Sadubun, Lilian Angela. 2021. Analisis Perputaran Piutang Beredar Terhadap Perkembangan Pendapatan Usaha Pada Koperasi Credit Union Hati Amboina di Kota Ambon Vury. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora* (Online). Vol. 2 No. 06, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Ambon. <https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/415>

Tiong, Piter. 2017. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan PT. Mitra Phinastika Mustika TBK. *Journal of*

Management % Business (Online).
Vol. 1 No. 1, Program Pasca Sarjana
STIE AMKOP
Makassar.[https://journal.stieamkop.
ac.id/index.php/seiko/article/view/69](https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/seiko/article/view/69)

Sumber dari Dokumen Resmi Pemerintah

Undang-Undang Republik Indonesia No.
25 Tahun 1992 tentang
Perkoperasian.